

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

SMP Negeri 17 Kota Surakarta yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Sumber, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139. Sekolah ini memiliki visi membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswa kelas VII sebanyak 213 orang yang tersebar di dalam 7 kelas. Dengan jumlah siswa kelas VII yang beragama Islam sebanyak 189 orang. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah menyediakan guru yang kompeten serta kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Quran rutin.

Visi SMP Negeri 17 Kota Surakarta yaitu "Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudaya Lingkungan." Visi ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, memiliki karakter mulia, serta peduli terhadap lingkungan hidup.

Misi SMP Negeri 17 Kota Surakarta:

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Menumbuhkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Mewujudkan budaya sekolah yang bersih, hijau, dan sehat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

4. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan peran serta warga sekolah dan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Angket yang peneliti gunakan adalah angket jadi yang sudah valid dan tidak perlu diuji secara validitas maupun reabilitas sebelumnya. Instrumen angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori-teori pendidikan Islam dari Zakiah Daradjat, Abuddin Nata, Hasan Langgulung, dan Ibnu Qayyim, yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jadi angketnya tinggal disebarakan saja ke responden asli. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta, dari seluruh siswa berjumlah 213 orang, yang beragama islam 189 orang, dengan menggunakan teknik *sampling purposive* berdasarkan teori Arikunto populasi 100-300 diambil sampling 25%, maka 25% dari 189 siswa yaitu 48 siswa.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas variable x (hasil angket Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga). Berikut ini peneliti sajikan hasil uji validitas dan reabilitas dari variabel x (hasil angket Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga) dari 48 responden.

Uji ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar mampu mengukur indikator yang disteliti serta konsisten bila digunakan berulang kali. Dengan demikian, instrument

penelitian yang dipakai dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil uji validitas dan reabilitas tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1.
Hasil Uji Validitas Butir Angket Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga (Variabel X) (N=48)

No. Butir	Korelasi Item-Total (r)	Status Validitas
1	0.45	Valid
2	0.52	Valid
3	0.41	Valid
4	0.38	Valid
5	0.47	Valid
6	0.50	Valid
7	0.43	Valid
8	0.46	Valid
9	0.39	Valid
10	0.44	Valid
11	0.51	Valid
12	0.49	Valid
13	0.42	Valid
14	0.47	Valid
15	0.40	Valid
16	0.48	Valid
17	0.45	Valid
18	0.44	Valid
19	0.50	Valid
20	0.43	Valid
21	0.46	Valid
22	0.48	Valid
23	0.39	Valid
24	0.41	Valid
25	0.45	Valid
26	0.44	Valid
27	0.42	Valid
28	0.47	Valid
29	0.49	Valid
30	0.43	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas didapatkan bahwa seluruh 30 butir instrumen angket X (Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam

Keluarga) mempunyai nilai korelasi item-total (r) antara 0,38 sampai 0,52 yang berarti lebih besar dari nilai kritis 0,30. Artinya seluruh butir dinyatakan valid.

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,929, yang berada di atas ambang batas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur variabel X (Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga).

Tabel 4.2.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penerapan Metode Pendidikan Islam
dalam Keluarga (Variabel X) (N=48)

Statistik	Nilai
Cronbach's Alpha	0.929
Status	Reliabel

Setelah data dipastikan valid dan reliabel kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner yang sudah diisi oleh 48 responden yang mana didalamnya terdiri dari 30 butir item pertanyaan yang yang diberikan nilai masing – masing dengan penjabaran, selalu dengan nilai 5, sering dengan nilai 4, kadang-kadang dengan nilai 3, pernah dengan nilai 2, tidak pernah dengan nilai 1.

Setelah instrument penelitian berupa angket disebarkan kepada responden, seluruh data yang terkumpul kemudian direkapitulasi. Data tersebut selanjutnya diolah menggunakan SPSS agar mudah dianalisis. Untuk memberikan Gambaran awal mengenai jawaban responden, berikut ditampilkan hasil distribusi jawaban angket dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3.
Distribusi Nilai Variabel X

Total_X		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76.00	1	2.1	2.1	2.1
	84.00	1	2.1	2.1	4.2
	85.00	1	2.1	2.1	6.3
	86.00	1	2.1	2.1	8.3
	91.00	2	4.2	4.2	12.5
	96.00	1	2.1	2.1	14.6
	97.00	1	2.1	2.1	16.7
	101.00	1	2.1	2.1	18.8
	104.00	1	2.1	2.1	20.8
	106.00	2	4.2	4.2	25.0
	109.00	1	2.1	2.1	27.1
	110.00	1	2.1	2.1	29.2
	113.00	2	4.2	4.2	33.3
	114.00	3	6.3	6.3	39.6
	116.00	2	4.2	4.2	43.8
	117.00	1	2.1	2.1	45.8
	118.00	1	2.1	2.1	47.9
	120.00	1	2.1	2.1	50.0
	121.00	1	2.1	2.1	52.1
	122.00	1	2.1	2.1	54.2
	125.00	1	2.1	2.1	56.3
	126.00	3	6.3	6.3	62.5
	131.00	1	2.1	2.1	64.6
	133.00	2	4.2	4.2	68.8
	134.00	4	8.3	8.3	77.1
	136.00	2	4.2	4.2	81.3
	137.00	2	4.2	4.2	85.4
	138.00	1	2.1	2.1	87.5
	142.00	2	4.2	4.2	91.7
	143.00	1	2.1	2.1	93.8
	145.00	1	2.1	2.1	95.8
	146.00	1	2.1	2.1	97.9
	148.00	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel X (Penerapan Metode Pendidikan Islami). Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif, yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Berupa Jumlah Responden, Skor Minimum, Skor Maksimum, Range (Jangkauan), Mean (Rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi (SD), Varians, Jumlah Kelas Interval, dan Panjang Kelas (Interval).

Tabel 4.4.
Distribusi Data Variabel X

Statistics		
Total_X		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		119.2917
Median		120.5000
Mode		134.00
Std. Deviation		18.58501
Variance		345.402
Range		72.00
Minimum		76.00
Maximum		148.00
Sum		5726.00
Percentiles	25	106.7500
	50	120.5000
	75	134.0000

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel X (Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga) yang diperoleh dari 48 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 119,29, nilai tengah (median) sebesar 120,50, dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 134,00. Nilai standar deviasi sebesar 18,59 dengan varian 345,40 menunjukkan adanya variasi skor yang cukup besar antar responden. Rentang nilai (range) sebesar 72, dengan skor minimum 76 dan skor maksimum 148, memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup jauh antara skor terendah dan tertinggi. Jika data dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah (76–100), sedang (101–125), dan tinggi (126–148). Berikut ini peneliti sajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel X.

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Variabel X

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	76-100	8	16,66%
Sedang	101-125	19	39,58%
Tinggi	126-148	21	43,75%
Total		48	100%

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden (16,66%) yang berada pada kategori rendah dengan rentang skor 76–100. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang tingkat pendidikan Islam dalam keluarganya kurang optimal. Selanjutnya, terdapat 19 responden (39,58%) yang berada pada kategori sedang dengan rentang skor 101–125. Artinya, hampir setengah dari jumlah responden memperoleh skor pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan Islam dalam keluarga mereka sudah cukup baik, meskipun belum maksimal.

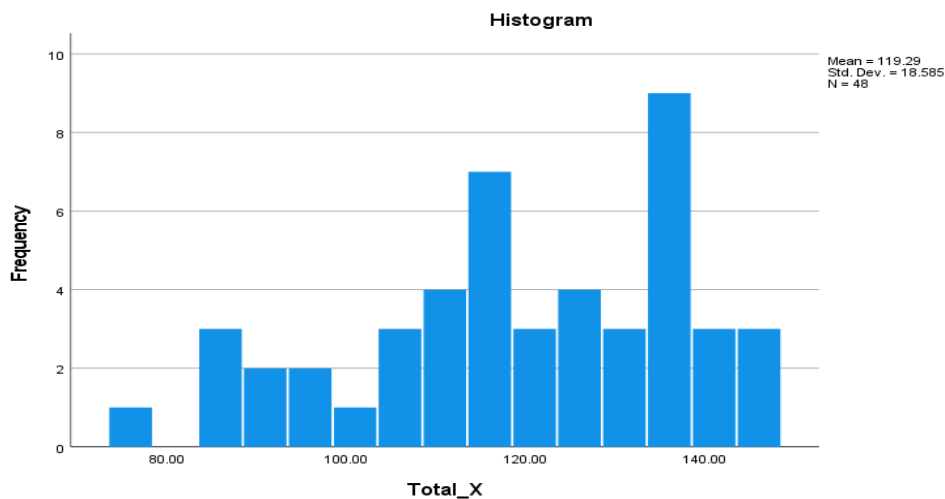
Sementara itu, terdapat 21 responden (43,75%) yang berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 126–148. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengalaman pendidikan Islam dalam keluarga yang sangat baik. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang hingga tinggi, dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tingkat pendidikan Islam dalam keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 secara umum termasuk kategori baik. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-

nilai pendidikan Islam, yang pada akhirnya diharapkan dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah.

Peneliti menyajikan distribusi frekuensi variabel X (Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga) dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Diagram Batang Distribusi Variabel X



Selanjutnya, peneliti menyajikan perhitungan statistik deskriptif variabel Y (Nilai PAI). Variabel Y diambil dari data hasil nilai semester ganjil PAI kelas VII tahun ajaran 2024/2025 dengan datanya terlampir. Karena variabel Y itu berupa nilai/ data jadi yang tidak perlu diolah dan tidak perlu dianalisis maka peneliti tinggal menampilkan statistik deskriptif dan mencari hitung ulang koefisien korelasi Spearman (r_s).

Berikut peneliti sajikan distribusi nilai PAI dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Distribusi Nilai Variabel Y

		Y			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	75	2	4.2	4.2	4.2
	78	2	4.2	4.2	8.3
	79	3	6.3	6.3	14.6
	80	2	4.2	4.2	18.8
	81	5	10.4	10.4	29.2
	82	10	20.8	20.8	50.0
	83	4	8.3	8.3	58.3
	84	3	6.3	6.3	64.6
	85	3	6.3	6.3	70.8
	86	5	10.4	10.4	81.3
	87	2	4.2	4.2	85.4
	88	2	4.2	4.2	89.6
	89	3	6.3	6.3	95.8
	90	1	2.1	2.1	97.9
	94	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel Y (Nilai PAI). Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif, yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Berupa Jumlah Responden, Skor Minimum, Skor Maksimum, Range (Jangkauan), Mean (Rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi (SD), Varians, Jumlah Kelas Interval, dan Panjang Kelas (Interval).

Berikut ini peneliti sajikan distribusi data variabel Y dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Tabel 4.7.
Distribusi Data Variabel Y (Nilai PAI)

Statistics		
Y		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		83.29
Median		82.50
Mode		82
Std. Deviation		3.831
Variance		14.679
Range		19
Minimum		75
Maximum		94
Sum		3998
Percentiles	25	81.00
	50	82.50
	75	86.00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Y, diperoleh data dari 48 responden tanpa ada data yang hilang (missing). Nilai rata-rata (mean) sebesar 83,29, sedangkan nilai tengah (median) adalah 82,50, dan nilai yang paling sering muncul (mode) juga 82. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung simetris karena nilai mean, median, dan mode relatif berdekatan. Sebaran data memiliki standar deviasi sebesar 3,831 dengan varians 14,679, yang menunjukkan tingkat penyebaran skor relatif kecil di sekitar rata-ratanya. Rentang skor (range) adalah 19, dengan nilai minimum 75 dan maksimum 94. Jumlah keseluruhan skor (sum) adalah 3998.

Ditinjau dari persentil, nilai persentil ke-25 adalah 81,00, persentil ke-50 atau median 82,50, dan persentil ke-75 sebesar 86,00. Hal ini berarti 25% responden memperoleh skor di bawah 81, 50% responden memperoleh skor di bawah 82, dan 75% responden memperoleh skor di bawah 86.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil variabel Y cenderung tinggi dengan distribusi data yang merata dan tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. Berikut ini peneliti sajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel Y.

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi Kategori Nilai PAI

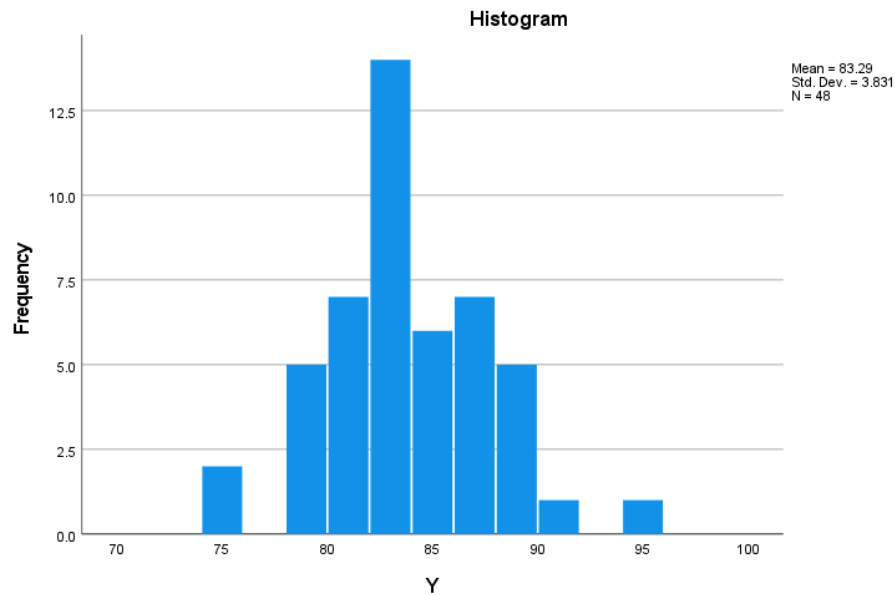
Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	≤ 78	4	8,33%
Sedang	79 – 85	30	62,50%
Tinggi	≥ 86	14	29,17%
Total		48	100%

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa (8,33%) yang berada pada kategori rendah, yaitu dengan nilai 75 dan 78. Sebanyak 30 siswa (62,50%) termasuk dalam kategori sedang, dengan rentang nilai 79–85. Sedangkan 14 siswa (29,17%) berada pada kategori tinggi, yaitu dengan rentang nilai 86–94.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta tahun ajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang, artinya kemampuan mereka cukup baik. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah yang perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran, sekaligus terdapat pula sekelompok siswa yang sudah berada pada kategori tinggi yang menunjukkan prestasi belajar sangat baik.

Peneliti menyajikan distribusi frekuensi variabel X (Penerapan Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga) dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.2.
Diagram Batang Distribusi Variabel Y



Distribusi nilai PAI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai pemahaman yang cukup bagus terhadap materi yang diajarkan. Ditunjukkan dengan rata-rata nilai sekitar 83,29 dan tidak adanya nilai di bawah 75. Jadi, bisa disimpulkan bahwa hasil pembelajaran PAI pada siswa kelas VII tahun ajaran 2024/2025 cukup memuaskan.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dalam analisis parametrik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_X	.124	48	.063	.955	48	.065
Y	.132	48	.036	.976	48	.435

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, diperoleh nilai signifikansi variabel X (Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga) sebesar 0,063 (Kolmogorov–Smirnov) dan 0,065 (Shapiro–Wilk). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

Untuk variabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam), hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 (Kolmogorov–Smirnov) dan 0,435 (Shapiro–Wilk). Jika merujuk pada hasil Shapiro–Wilk, yang lebih sesuai digunakan untuk jumlah sampel kecil hingga sedang (< 50 sampel), maka karena nilai signifikansi $0,435 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y juga berdistribusi normal.

Dengan demikian, secara keseluruhan data kedua variabel (X dan Y) memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis varians (ANOVA) dari model regresi linear.

Hasil uji linearitas dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Linearitas antara Variabel X dan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Total_X	Between Groups	(Combined)	444.500	32	13.891	.849	.664
		Linearity	.691	1	.691	.042	.840
		Deviation from Linearity	443.809	31	14.316	.875	.637
	Within Groups		245.417	15	16.361		
	Total		689.917	47			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,840 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X (Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam). Selanjutnya, pada baris Deviation from Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,637 ($> 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat

penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta tahun ajaran 2024/2025 memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis peneliti lakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X (Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga) dan variabel Y (prestasi belajar PAI). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Spearman's rho, karena data pada penelitian ini berskala ordinal dan salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Korelasi Pearson antara Variabel X dan Y

Correlations			
		Total_X	Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.581**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Y	Pearson Correlation	.581**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X (Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam) sebesar 0,581 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan secara statistik antara Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga dengan prestasi belajar PAI siswa.

Dengan demikian, semakin baik Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga, maka semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Hasil ini sekaligus mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, metode pendidikan Islami yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 meliputi keteladanan, pembiasaan ibadah, nasihat, perhatian, dan pemberian hukuman. Orang tua membentuk kebiasaan religius anak sejak dini melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan memberikan contoh sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sari Umurohmi (2025:22) yang mengacu pada Abdullah Nashih Ulwan, bahwa pendidikan anak dalam Islam harus

dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh mulai dari aspek akidah, akhlak, hingga sosial dan jasmani, melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan moral yang dimulai sejak dini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta tahun ajaran 2024/2025 (variabel X), diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 119,29, dengan nilai median 120,50 dan modus 134,00. Sebaran data menunjukkan standar deviasi sebesar 18,59 dengan varians 345,40. Rentang skor berada antara 76 hingga 148, sehingga menghasilkan rentang sebesar 72. Total skor keseluruhan dari 48 siswa adalah 5726,00.

Selain itu, berdasarkan perhitungan persentil, diperoleh nilai persentil ke-25 sebesar 106,75, persentil ke-50 (median) sebesar 120,50, dan persentil ke-75 sebesar 134,00. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga mereka berada pada kategori baik, meskipun terdapat variasi yang cukup lebar antarresponden.

Hasil analisis deskriptif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta tahun ajaran 2024/2025 (variabel Y) menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 83,29, dengan median 82,50 dan modus 82. Standar deviasi sebesar 3,83 dengan varians 14,68 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa relatif kecil atau homogen. Skor minimum yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan skor maksimum 94, dengan rentang sebesar 19. Total skor keseluruhan dari 48 siswa adalah 3998.

Berdasarkan perhitungan persentil, diperoleh nilai persentil ke-25 sebesar 81,00, persentil ke-50 sebesar 82,50, dan persentil ke-75 sebesar 86,00. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang berada pada kategori baik, karena nilai rata-rata mereka melampaui batas ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,581 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,01$). Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga dan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. Semakin baik metode pendidikan Islam di rumah, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ricardo dalam Aisyah (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut saling mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini didukung oleh pendapat Muhaimin dalam (Nurul, 2022:21) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menanamkan ajaran dan nilai Islam agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Jika nilai-nilai Islam telah tertanam sejak kecil melalui peran keluarga, maka anak akan lebih mudah menerima pelajaran agama di sekolah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam keluarga

memiliki kontribusi nyata dalam membentuk motivasi, pemahaman, dan kesungguhan siswa dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa kendala yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Salah satu keterbatasannya adalah saat menyebarkan kuesioner kepada responden. Terkadang, jawaban yang diberikan oleh responden tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya perbedaan cara berpikir antara responden satu dengan yang lain, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh responden dalam mengisi kuesioner, sehingga mempengaruhi keakuratan hasil yang diperoleh dari jawaban mereka.

Selain itu, peneliti juga mengalami sedikit kesulitan dalam menemukan literasi atau referensi yang relevan dan mendukung topik penelitian yang dilakukan. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam memperkuat dasar teori maupun pembahasan hasil penelitian.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah pada cakupan objek penelitian yang hanya dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Surakarta. Dengan ruang lingkup yang terbatas tersebut, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki kondisi atau karakteristik berbeda.